

## PERSENTASE KARKAS DAN LEMAK ABDOMEN AYAM BROILER YANG DIBERI PERLAKUAN BERBEDA PADA FREKUENSI PEMBERIAN PAKAN DAN DOSIS PENAMBAHAN DEDAK FERMENTASI

Mubarok Akbar<sup>1</sup>, Sri Sutrismi<sup>2</sup>

1. Prodi Peternakan Fakultas Pertanian  
2. SMK Negeri 1 Gondang Kab. Nganjuk  
[fp.uniska@gmail.com](mailto:fp.uniska@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan kandungan nutrisi dan pencernaan dedak adalah dengan melalui proses fermentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Percobaan Faktorial dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), terdiri 2 faktor yaitu frekuensi pemberian pakan (F) dan dosis penambahan dedak fermentasi (D). Parameter yang diamati dalam penelitian adalah persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi tidak memberikan pengaruh yang nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Frekuensi pemberian pakan yang berbeda dan dosis penambahan dedak fermentasi sampai level 15% belum dapat meningkatkan persentase karkas dan menurunkan lemak abdomen ayam broiler.

**Kata kunci :** *broiler, dedak fermentasi, EM4, frekuensi pemberian pakan, lemak abdomen, persentase karkas.*

### ABSTRACT

An effective way to increase nutrient content and digestibility of rice bran was through fermentation process. The purpose of this research was to find carcass percentage and broiler fat abdomen. Method was used in this research was Completely Randomized Design with factorial pattern containing two factors were feeding frequency and dosage of fermentation rice bran. The measured variable were carcass percentage and broiler fat abdomen. Result of this research showed that feeding frequency and dosage of fermentation rice bran did not significantly effect the carcass percentage and broiler fat abdomen. Different feeding frequency and dosage of fermentation rice bran at a level 15% did not increase carcass percentage and reduce broiler fat abdomen.

**Key words:** *abdomen fat, broiler, carcass percentage, EM4, fermentation rice bran, feeding frequency*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Teknologi ilmu pakan ternak sangat mendapatkan perhatian, karena modal usaha broiler 70-80% digunakan untuk biaya pakan, dengan kata lain hanya 20-30% biaya produksi digunakan untuk bibit, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya pengelolaan (Rasyaf, 2012). Mengingat biaya yang dikeluarkan untuk

pembelian pakan cukup tinggi, maka penemuan inovasi dan teknologi tentang pakan sangat dibutuhkan oleh peternak. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan pakan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, mempunyai kandungan gizi, mudah didapat dan harganya murah. Salah satunya dengan memanfaatkan limbah pertanian berupa dedak padi yang dilakukan pengolahan secara fermentasi dengan menggunakan

gabungan beberapa bakteri yang terkandung dalam Effektive Mikroorganisme-4 (EM-4) yang kemudian digunakan sebagai campuran dalam pakan unggas.

Dedak padi merupakan hasil ikutan proses pemecahan kulit gabah yang terdiri dari lapisan kutikula sebelah luar dan hancuran sekam serta sebagian kecil lembaga yang masih tinggi kandungan protein, vitamin, dan mineral. Kendala utama pemanfaatan dedak sebagai bahan pakan unggas adalah kandungan serat kasar yang tinggi sehingga tingkat kecernaannya rendah. Serat kasar merupakan salah satu komponen polisakarida non-pati. Jumlah polisakarida non-pati dalam pakan unggas tidak boleh terlalu tinggi, karena didalam saluran pencernaan unggas tidak mempunyai mikroorganisme untuk menghasilkan enzim selulosa. Berdasarkan adanya keterbatasan dari dedak, maka perlu dilakukan rekayasa untuk meningkatkan kualitas dari dedak, sehingga dedak dapat digunakan dalam jumlah yang maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kandungan nutrisi dan tingkat pencernaan dedak adalah dengan memberikan perlakuan pada dedak sebelum diberikan pada unggas. Perlakuan tersebut salah satunya adalah melalui proses fermentasi dengan penambahan EM-4.

EM-4 merupakan inokulan yang dapat dipakai dalam proses fermentasi. Proses fermentasi akan menyederhanakan partikel bahan pakan sehingga akan meningkatkan nilai gizinya. Bahan pakan yang telah mengalami fermentasi akan lebih baik kualitasnya dari bahan asal. Fermentasi dedak dengan penambahan EM-4 akan mengubah protein menjadi asam-asam amino, dan secara tidak langsung akan menurunkan kadar serat kasar dedak. Fermentasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi

penggunaan bahan pakan, sehingga pertumbuhan dan bobot karkas ayam broiler akan meningkat (Surung, 2008).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh pada perlakuan frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi yang berbeda terhadap persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler.

## **1.3. Tujuan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahuipersentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi.

## **1.4. Manfaat**

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi.

## **1.5. Hipotesis**

Hipotesa dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang nyata persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi.

## II. MATERI DAN METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kandang Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Unggas SMK Negeri 1 Gondang selama 5 minggu (35 Hari) yang dilaksanakan pada tanggal 04 Mei s/d 08 Juni 2015.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : Kandang, Lampu pijar, Tempat pakan dan tempat minum, timbangan, pisau potong, thermometer, thermohyrometer, buku rekording, ATK dan alat hitung, peralatan sanitasi kandang (sapu, sabit, sprayer, gelas ukur, timba, sekop).

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : Ransum yang digunakan dalam penelitian ini berupa pakan komersial BR-1CP 511 yang diproduksi oleh Perusahaan Pakan Ternak, Dedak Fermentasi, EM-4, vaksin, sekam.

Dedak fermentasi merupakan produk hasil olahan dedak padi melalui proses fermentasi dengan bantuan mikro organisme. Melalui proses fermentasi dengan bantuan mikroorganisme yang terdapat pada EM-4, kadar protein dan energi serta tingkat kecernaannya pada dedak dapat ditingkatkan.

### 2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) Faktorial. Faktor perlakuan yang diberikan adalah :

- Faktor 1, Frekuensi pemberian pakan yang terdiri atas :  
F2 = Frekuensi pemberian pakan yang dilakukan 2 kali setiap hari.  
F3 = Frekuensi pemberian pakan yang dilakukan 3 kali setiap hari

- Faktor 2, Penambahan dedak fermentasi dengan dosis yang berbeda, yaitu :

D1 = Dosis penambahan dedak fermentasi dalam pakan komersial sebanyak 5 %.

D2 = Dosis penambahan dedak fermentasi dalam pakan komersial sebanyak 10 %.

D3 = Dosis penambahan dedak fermentasi dalam pakan komersial sebanyak 15 %.

### 2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah :

- a. Persentase bobot karkas (%)

Persentase bobot karkas diperoleh dengan membandingkan bobot ayam tanpa bulu, darah, kepala, leher, kaki dan organ dalam (bobot karkas) dengan bobot potong kemudian dikalikan dengan 100%.

- b. Persentase bobot lemak abdomen (%)

Pengukuran bobot lemak abdomen dilakukan dengan cara menimbang lemak yang didapat dari lemak yang berada pada sekeliling gizzard dan lapisan yang menempel antara otot abdomen serta usus dan selanjutnya ditimbang. Persentase lemak abdomen diperoleh dengan membandingkan bobot lemak abdomen dengan bobot hidup (potong) kemudian dikalikan 100%. Bobot lemak abdomen dinyatakan dengan gram per ekor (Abubakar dan Natamijaya, 1999).

### 2.4. Prosedur Penelitian

- a. **Persiapan kandang**

- b. **Pembuatan dedak fermentasi**

Pembuatan dedak fermentasi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- Dedak padi ditambah air sebanyak 40% dari berat dedak, kemudian diaduk secara merata, lalu dikukus selama 45 menit

dihitung sejak air kukusan mendidih dengan suhu  $\pm 100$  °C.

- Didinginkan kemudian diinokulasi dengan inokulan EM-4 dan tetes dengan perbandingan 50 cc EM-4 dan 100 cc tetes untuk setiap kg dedak padi.
- Di masukkan kedalam kantong drum plastik dengan kondisi an aerob, selanjutnya diinkubasi pada suhu ruang selama 2 hari.

Setelah masa inkubasi selesai, produk dikeringkan selama 24 jam pada suhu 50°C, setelah kering kemudian digiling dan siap dicampurkan dengan pakan komersial untuk diberikan pada ayam broiler.

-Pemberian pakan dan air minum

Pemberian pakan komersial dengan penambahan dedak fermentasi dengan dosis yang berbeda dilakukan mulai awal pemeliharaan sampai pemanenan (umur 1 hari sampai 35 hari ).Pemberian pakan yang ditambah dedak fermentasi pada masing-masing dosis perlakuan diberikan dengan frekuensi yang berbeda yaitu 2 kali/hari (pagi dan sore) dan 3 kali/hari (pagi, siang dan sore).Frekuensi pemberian untuk pagi dilaksanakan pukul 07.00 – 08.00 WIB, siang pukul 12.00 – 13.00 WIB, sedangkan untuk sore hari diberikan pukul 16.00 – 17.00 WIB. Pemberian air minum dilakukan secara *ad libitum*.

#### **c. Penimbangan bobot badan.**

Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali selama pemeliharaan. Penimbangan bobot badan dilakukan untuk mengetahui pertambahan bobot badan yang terjadi pada ayam broiler pada kurun waktu tertentu (selama 1 minggu).

#### **d. Pengamatan**

Koleksi/pengumpulan data dilaksanakan pada akhir penelitian yaitu pada saat ayam berumur 35 hari.Pengambilan sampel untuk analisa bobot karkas dan bobot lemak

abdomen dilakukan pada akhir penelitian (ayam umur 5 minggu). Setiap petak percobaan akan diambil 2 ekor. Jadi total sampel sebanyak 36 ekor.

#### **e. Penyiapan Karkas Ayam**

Ayam penelitian yang telah berumur 35 hari ditimbang, kemudian dipotong. Pemotongan ayam dilakukan dalam posisi tergantung terbalik selanjutnya leher disayat tetapi urat leher tidak sampai terputus. Prinsipnya agar darah keluar secara keseluruhan dan ditunggu 1-2 menit. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kualitas daging yang bagus, tidak mudah tercemar dan tidak mudah busuk.

Ayam yang telah dipotong dicelupkan dalam air panas yang bersuhu 60 °C selama 30 detik. Kemudian dibersihkan dari semua bulu dan dipisahkan dari bagian kepala sampai leher, semua isi rongga perut termasuk lemak yang menempel pada dinding rongga perut, kaki sampai ujung paha bagian bawah kemudian dilakukan penimbangan. Hasil penimbangan merupakan bobot karkas.

#### **f. Penyiapan Lemak Abdomen**

Penyiapan lemak abdomen dilakukan dengan memisahkan antara bagian lemak dan bukan lemak yang berasal dari rongga perut dan dinding rongga perut sampai benar-benar terpisah dengan baik, kemudian lemak yang diperoleh dilakukan penimbangan.

### **1.5. Analisa Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisa ragam untuk percobaan Faktorial Rancangan Acak Lengkap (Faktorial RAL) untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diukur. Apabila diperoleh hasil yang berbedanyata dan atau sangat nyata, maka dilanjutkan dengan

Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Persentase Karkas Ayam Broiler yang diberi Perlakuan Berbeda pada Frekuensi Pemberian Pakan dan Dosis Penambahan Dedak Fermentasi.

Persentase karkas ayam broiler merupakan perbandingan antara bobot karkas dengan bobot potong dikalikan 100%. Rataan persentase karkas ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata persentase karkas ayam broiler (%) yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan selama penelitian.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
F2	70,39	Ns
F3	71,74	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda pada frekuensi pemberian pakan berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas ayam broiler (Lampiran 4). Hal ini menunjukkan bahwa persentase karkas tidak dipengaruhi oleh frekuensi pemberian pakan, tetapi persentase karkas sangat ditentukan oleh bobot hidup broiler dan bobot karkas setelah ayam disembelih. Resnawati dan Harjosworo (1976) menyatakan persentase karkas secara langsung erat sekali hubungannya dengan bobot karkas dan bobot hidup.

Berdasarkan data rata-rata persentase karkas pada tabel di atas menunjukkan bahwa perlakuan dengan frekuensi pemberian pakan

3 kali/hari (F3) menunjukkan rata-rata persentase karkas yang lebih tinggi (71,74%), dibanding dengan rata-rata persentase karkas pada perlakuan dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali/hari (70,39%). *Anonymous* (2011) menjelaskan semakin sering frekuensi pemberian pakan akan meningkatkan aktivitas broiler untuk mencari makan. *Amrullah* (2006) menjelaskan meningkatkan frekuensi pemberian pakan akan berpengaruh terhadap bobot potong diakhir pemeliharaan dan bobot karkas setelah broiler disembelih. *Wiryo Suhanto* (1995) menegaskan bahwa menambah tingkat frekuensi pemberian pakan tidak hanya memberikan pengaruh terhadap bobot badan broiler akan tetapi juga akan berpengaruh terhadap efisiensi pemberian pakan dan biaya produksi usaha peternakan.

Rata-rata persentase karkas ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada dosis penambahan dedak fermentasi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rata-rata persentase karkas ayam broiler (%) pada perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi selama penelitian.

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
D1	70,91	Ns
D2	70,48	Ns
D3	71,80	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Berdasarkan analisis keragaman menunjukkan bahwa penambahan dedak fermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas ayam broiler. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan level penambahan dedak fermentasi menghasilkan persentase karkas yang relatif sama, karena pola pertumbuhan ayam broiler pada penelitian ini tidak berbeda nyata sehingga

menghasilkan persentase karkas yang tidak berbeda, artinya pertumbuhan yang cepat tetapi memiliki pola pertumbuhan yang sama sehingga proporsi komponen-komponen tubuhnya sama.

Pada tabel di atas terlihat bahwa rata-rata persentase karkas tertinggi dicapai pada perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi 15% (D3) dengan angka 71,80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dosis penambahan dedak fermentasi sampai tingkat 15% masih dianggap toleran dalam meningkatkan bobot badan yang akan berpengaruh terhadap bobot karkas yang berkaitan erat dengan persentase karkas.

**Tabel 3. Rata-rata persentase karkas ayam broiler (%) yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi selama penelitian**

Perlakuan	Rata-rata Persentase Karkas (%/ekor)	Notasi
F2D1	70,60	Ns
F2D2	70,54	Ns
F2D3	70,03	Ns
F3D1	71,22	Ns
F3D2	70,41	Ns
F3D3	73,57	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi tidak ada interaksi / berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase karkas ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi dalam ransum tidak berpengaruh terhadap pembentukan daging, sehingga belum mampu meningkatkan

persentase karkas ayam broiler secara signifikan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan/interaksi antara perlakuan frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi pada perlakuan F3D3 memberikan hasil rata-rata persentase karkas ayam broiler yang lebih tinggi yaitu 73,57%, bila dibandingkan dengan kombinasi perlakuan yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi perlakuan/interaksi perlakuan frekuensi pemberian pakan 3 kali/hari (F3) dan dosis penambahan dedak fermentasi 15% (D3) memiliki tingkat efisiensi dan daya cerna lebih baik. Dengan kata lain perubahan bobot potong dan bobot karkas tidak menunjukkan berbeda nyata.

**3.2. Persentase Lemak Abdomen Ayam Broiler yang diberi Perlakuan Berbeda pada Frekuensi Pemberian Pakan dan Dosis Penambahan Dedak Fermentasi.**

Persentase lemak abdomen adalah bobot lemak abdomen dibagi bobot hidup dikali 100%. Rataan persentase lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Rata-rata persentase lemak abdomen ayam broiler (%) untuk perlakuan frekuensi pemberian pakan yang berbeda selama penelitian.**

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
F2	1,69	Ns
F3	1,76	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Pada Tabel di atas terlihat bahwa pada perlakuan F2 yaitu perlakuan dengan frekuensi pemberian pakan 2 kali/hari menghasilkan

rata-rata persentase lemak abdomen yang lebih baik/lebih rendah dari perlakuan F3 yaitu perlakuan frekuensi pemberian pakan 3 kali/hari. Hal ini diduga karena konsumsi pakan pada perlakuan F2 lebih sedikit dibandingkan dengan perlakuan F3. Akibat yang ditimbulkan asupan protein dan lemak dalam tubuh lebih rendah, sehingga timbunan lemak abdomen berkurang.

Rata-rata persentase lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan frekuensi pemberian pakan yang berbeda berkisar antara 1,67% sampai 1,76%. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Becker *et al* (1979), bahwa persentase lemak abdomen ayam broiler berkisar antara 0,73% sampai 3,78%. Hasil penelitian Pratikno (2011), rata-rata lemak abdomen ayam broiler yang dipelihara selama 6 minggu berkisar antara 2,49% - 2,50%.

Berdasarkan analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda pada frekuensi pemberian pakan berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase lemak abdomen ayam broiler.

Adapun persentase lemak abdomen untuk perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi yang berbeda nampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Rata-rata persentase lemak abdomen ayam broiler (%) untuk perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi yang berbeda selama penelitian.**

Perlakuan	Rata-rata	Notasi
D1	1,73	Ns
D2	1,85	Ns
D3	1,59	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa perlakuan D3 yaitu perlakuan dengan dosis penambahan dedak fermentasi sebanyak 15% menghasilkan persentase lemak abdomen ayam broiler yang lebih baik/hasilnya lebih rendah, jika dibanding dengan perlakuan D1 dan D2 yaitu perlakuan dengan dosis penambahan dedak fermentasi sebanyak 5% dan 10%. Rata-rata persentase lemak abdomen ayam broiler yang diperoleh selama penelitian D1, D2 dan D3 yaitu 1,73%, 1,85% dan 1,59%. Pada perlakuan D3 menunjukkan penurunan persentase lemak abdomen pada ayam broiler. Menurunnya kandungan lemak abdomen pada ternak yang diberi pakan dedak fermentasi disebabkan karena adanya penurunan lemak ransum sebesar 52,3% (Hamid *et al*, 1999). Dengan demikian lemak yang dimanfaatkan tubuhpun menurun.

Kataren *et al* (1999) menunjukkan bahwa pemberian pakan fermentasi ternyata dapat menurunkan dan menekan perlemakan dalam tubuh ayam pedaging. Penurunan lemak abdomen disebabkan oleh adanya senyawa hasil dari produk fermentasi yang dapat menghambat sintesa lipida di dalam hati. Santoso (2001) menjelaskan bahwa pemberian produk fermentasi pada ayam broiler secara nyata dapat menurunkan kandungan trigliserida dan kolesterol didalam hati.

Pada perlakuan D3 yaitu perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi 15% memberikan pengaruh terhadap penurunan rata-rata persentase lemak abdomen dari 1,85% menjadi 1,59%. Penurunan tersebut disebabkan adanya inokulasi *lactocylus casei*, *aspergillus oryzae* dan *bifidobacterium* yang dapat mempengaruhi produk lipida dan menurunkan serum kolesterol serta meningkatkan pertumbuhan ayam (Mohan *et al*, 1996).

Berdasarkan analisis keragaman menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda pada dosis penambahan dedak fermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase lemak abdomen.

Adapun rata-rata persentase lemak abdomen ayam broiler yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi nampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Rata-rata bobot dan persentase lemak abdomen ayam broiler (%) yang diberi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi selama penelitian**

Perlakuan	Rata-rata Persentase Lemak Abdomen(%/ekor)	Notasi
F1D1	1,77	Ns
F2D2	1,90	Ns
F2D3	1,40	Ns
F3D1	1,70	Ns
F3D2	1,79	Ns
F3D3	1,78	Ns

Keterangan : Ns = non signifikan

Hasil analisis statistik menunjukkan, bahwa kombinasi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi tidak memberi pengaruh signifikan / berpengaruh tidak nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap persentase lemak abdomen ayam broiler. Hal ini diduga karena ayam pedaging umur 5 minggu masih dalam masa pertumbuhan sehingga lemak belum banyak terbentuk karena zat-zat makanan yang diserap oleh tubuh masih digunakan untuk pertumbuhan murni sehingga belum terjadi kelebihan energi.

Anggorodi (1985) menyatakan ayam broiler dalam masa pertumbuhan sangat sedikit energi yang dirubah menjadi lemak.

Lemak pada ayam broiler baru terbentuk dengan cepat pada umur sekitar 45 hari ke atas. Mulai saat itu akumulasi (penimbunan) lemak terus berlangsung. Di samping itu juga diduga karena ayam broiler yang dipelihara mempunyai umur yang sama dengan jenis kelamin yang berbeda. Secara genetik ayam betina memiliki lemak abdomen yang lebih tinggi dibanding ayam jantan, yaitu 1,4%-2,6% untuk ayam broiler jantan dan 3,2%-4,8% untuk ayam broiler betina. Penimbunan lemak tubuh dipengaruhi oleh strain ayam, jenis kelamin, umur, kualitas dan kuantitas ransum, serta faktor lingkungan seperti kandang, musim, temperatur, serta kelembaban.

Berdasarkan data pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa kombinasi perlakuan/ interaksi frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi pada F2D3 menunjukkan rata-rata persentase lemak abdomen yang lebih rendah/lebih baik yaitu 1,40%, dibandingkan dengan kombinasi perlakuan lainnya. Rendahnya rataan persentase lemak abdomen disebabkan oleh konsumsi pakan yang rendah, akibatnya asupan protein dan lemak tubuh menurun sehingga timbunan lemak abdomen berkurang serta adanya senyawa hasil dari produk fermentasi yang dapat menghambat sintesa lipida di dalam hati.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Perlakuan frekuensi pemberian pakan yang berbeda berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Persentase karkas ayam broiler yang baik ada pada perlakuan F3 (71,74%) sedangkan untuk persentase lemak abdomen yang lebih baik ada pada perlakuan F2 (1,69%).

Perlakuan dosis penambahan dedak fermentasi yang berbeda berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Persentase karkas yang baik ada pada perlakuan D3 (71,80%) sedangkan persentase lemak abdomen yang baik ada pada perlakuan D3 (1,59%).

Kombinasi perlakuan berbeda pada frekuensi pemberian pakan dan dosis penambahan dedak fermentasi berpengaruh tidak nyata ( $P>0,05$ ) terhadap persentase karkas dan lemak abdomen ayam broiler. Rataan persentase karkas yang baik ada pada perlakuan F3D3 (73,57%) sedangkan untuk rata-rata persentase lemak abdomen yang baik ada pada perlakuan F2D3 (1,40%).

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan persentase karkas ayam broiler yang baik (tinggi) dilakukan pemberian pakan dengan frekuensi 3 kali/hari dan dosis penambahan dedak fermentasi sebanyak 15%.
2. Untuk menghasilkan persentase lemak abdomen ayam broiler yang lebih rendah dilakukan frekuensi pemberian pakan 2 kali/hari dan dosis penambahan dedak fermentasi sebanyak 15%.
3. Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan frekuensi pemberian pakan yang lebih sering dan penambahan dedak fermentasi dengan dosis yang lebih tinggi, agar diperoleh persentase karkas dan lemak abdomen yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A.G. Natamijaya. 1999. *Persentase karkas dan bagian-bagiannya dua galur ayam broiler dengan penambahan kunyit dalam ransum broiler peternakan*. Edisi Tambahan Fakultas Peternakan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1985. *Ilmu makanan ternak unggas*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Anonimous. 2006. *Efektif mikroorganisme untuk unggas pedaging*.
- Kataren, P.P., A.P. Sinurat, D. Zainuddin, T. Purwadarta, dan I.P.Kompiang. 1999. *Bungkil inti sawit dan produk fermentasinya sebagai pakan ayam pedaging*. *Journal Ilmu ternak dan veteriner* 4 (2) : 107-112.
- Mohan, B., R. Kadirvel, M. Bhaskaran and A. Natarajan. 1995. *Effect of probiotic uplementation on serum and yolk cholesterol and egg shell thickness in layers*. *British poultry sci.* 36 : 799-803.
- Rasyaf, M. 2012. *Beternak ayam pedaging*. Penebar swadaya. Jakarta.
- Santoso, U., K. Tanaka, S. Ohtani, and M. Sakaida. 2001. *Effect of fermented product from Bacillus subtilis on feed conversion efficiency, lipid accumulation, and ammonia production in broiler chicks*. *Asian-Aust. J. Anim. Sci.* 14 (3) :333-337.
- Surung, M.Y. 2008. *Pengaruh dosis EM-4 dalam air minum terhadap berat badan ayam buras*. *Jurnal agrisistem*.4(2).25-30.